

Peningkatan Pengetahuan *Driving Safety* Melalui Penyuluhan pada Siswa/i di SMK X Tangerang

Decy Situngkir*¹, Ira Marti Ayu², Mayumi Nitami³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan, Universitas Esa Unggul, Indonesia

*e-mail: decy.situngkir@esaunggul.ac.id¹, ira.marti@esaunggul.ac.id², mayumi.nitami@esaunggul.ac.id³

Abstrak

Faktor manusia merupakan salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas. Pentingnya kesadaran masyarakat agar menerapkan perilaku keselamatan berkendara, juga harus diterapkan pada siswa/i, mengingat saat ini mereka mudah sekali diijinkan mengendarai sepeda motor. Mereka berpergian dengan teman menggunakan sepeda motor tanpa memiliki SIM dan jarang menggunakan helm. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i di SMK X Tangerang mengenai perilaku keselamatan pengendara. Metode kegiatan berupa penyuluhan dengan menggunakan power point (PPT) kepada 51 siswa/i di SMK X Tangerang. Hasil menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai perilaku keselamatan berkendara. Dan disarankan agar pihak sekolah melarang siswa/i untuk membawa kendaraan, jika belum memiliki SIM, memberi edukasi lanjutan agar siswa/i berhati-hati dalam mengendarai kendaraan baik sebagai pengendara maupun penumpang kendaraan berupa sepeda motor maupun mobil.

Kata kunci: Berkendara, Keselamatan, Penyuluhan, Pengetahuan

Abstract

The human factor is one of the causes of traffic accidents. The importance of public awareness to implement driving safety behaviour must also be applied to students, considering that they are currently easily allowed to ride motorcycles. They travel with friends using a motorcycle without having a driver's license and rarely use helmets. This community service aims to increase students' knowledge at SMK X Tangerang regarding driver safety behaviour. The activity method is counselling using PowerPoint (PPT) to 51 students at SMK X Tangerang. The results show that there is an increase in knowledge before and after counselling regarding driving safety behaviour. Moreover, it is suggested that the school prohibits students from driving vehicles if they do not have a driver's license and provides further education so that students are careful in driving vehicles both as drivers and passengers of vehicles in the form of motorcycles or cars.

Keywords: Counselling, Driving, Knowledge, Safety

1. PENDAHULUAN

Jumlah kematian di jalan raya dunia masih sangat tinggi dengan 1,35 juta orang meninggal setiap tahun. Penyebab kematian ke-8 di semua usia, namun penyebab kematian pertama untuk anak-anak dan remaja, melebihi Tuberculosis, HIV dan diare. Lebih dari separuh kematian lalu lintas jalan global terjadi di antara pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara sepeda motor yang masih terlalu sering diabaikan dalam rancangan sistem lalu lintas jalan di banyak Negara. (*World Health Organization*, 2018) Di Indonesia, kecelakaan lalu lintas meningkat dari tahun ke tahun. Korlantas Polri mempublikasikan sebanyak 100.028 kasus terjadi pada tahun 2020 lalu meningkat mencapai 103.645 kasus tahun 2021, dimana 73% kecelakaan lalu lintas kendaraan bermotor. (Dihni, 2022). Angka kecelakaan lalu lintas di Kota Tangerang mencapai 655 yang disebabkan oleh human error atau kelalaian manusia dan pelanggaran lalu lintas. (Tangerang, 2019), (TangerangNews.com, 2021)

Dalam Undang-undang No. 22 tahun 2009, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengajamelibatkan ke ndaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2009) Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh faktor manusia (pengemudi), kondisi jalan, kendaraan dan lingkungan. Faktor manusia (pengemudi) misalnya

tidak memahami peraturan lalu lintas, ugal-ugalan, mengantuk, dan lain-lain. Dari faktor kondisi jalan seperti kondisi permukaan jalan, kecepatan, geometrik jalan, jalan yang rusak atau berlubang. Faktor kendaraan yaitu kelalaian perawatan kendaraan dan faktor lingkungan antara lain cuaca (hujan), kabut, jarak pandang yang terpengaruh karena kondisi penghapus kaca yang tidak bekerja sempurna. (Rahardjo, 2014)

Perilaku keselamatan berkendara atau safety riding merupakan berperilaku aman dalam berkendara baik bagi diri sendiri maupun orang di sekitarnya. Individu yang berperilaku keselamatan berkendara selalu melakukan pemeriksaan kendaraan, mematuhi peraturan lalu lintas, mampu mengendalikan kecepatan, memiliki surat ijin mengemudi (SIM) dan surat tanda nomor kendaraan (STNK), tidak membawa penumpang lebih dari 1, menggunakan jalan sesuai fungsinya, menggunakan alat pelindung diri (APD), konsentrasi dan tidak berlawanan arah. (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2009), (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2012)

SMK X di Tangerang merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Sebagian siswa/i berangkat ke sekolah dengan berkendara motor. Tidak jarang juga mereka berpergian dengan teman menggunakan sepeda motor kendati mereka belum cukup umur untuk memperoleh SIM. Ada juga yang tidak menggunakan APD seperti helm atau membawa penumpang namun tidak menggunakan helm. Hal ini menjadi alasan penulis melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk mengedukasi siswa/i di SMK X Tangerang mengenai keselamatan berkendara. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada siswa/i untuk berkendara dengan aman mulai dari memiliki SIM, menggunakan APD, memahami rambu lalu lintas dan lain-lain

2. METODE

Kegiatan edukasi safety riding kepada siswa/i SMK X di Tangerang dilaksanakan pada 11 Oktober 2019 di SMK X di Tangerang, pukul 09.00 WIB. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa/i SMK X di Tangerang sebanyak 51 orang yang merupakan siswa/i jurusan multimedia dan siswa/i jurusan keperawatan. Sarana dan prasarana yang digunakan antara lain laptop, LCD, kabel colokan dan ruangan kelas.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan topik edukasi safety riding kepada siswa/i SMK X di Tangerang. Pelaksanaan kegiatan ini dengan beberapa tahapan:

- a. Pemberian tes awal kepada siswa/i yang berisi 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda, dengan waktu pengisian \pm 15 menit
- b. Penyuluhan mengenai keselamatan berkendara dengan menggunakan media powerpoint (PPT) selama \pm 30 menit
- c. Melakukan tanya jawab dengan siswa/i
- d. Pemberian tes akhir untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa/i mengenai keselamatan berkendara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelaksanaan edukasi pada tanggal 11 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, di SMK X di Tangerang. Kegiatan diawali dengan perkenalan kepada siswa/i di SMK X Tangerang, kemudian membagikan kuesioner tes awal sebagai survei awal pengetahuan siswa/i mengenai keselamatan berkendara. Setelah siswa/i selesai mengisi kuesioner lalu mahasiswa mengumpulkannya dan dilanjutkan dengan pembukaan yaitu kata sambutan dari ketua pelaksana kegiatan dan perwakilan dari sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi *Safety Riding*

Kemudian dilanjutkan dengan memasuki acara inti yaitu edukasi mengenai keselamatan berkendara pada siswa/i, menggunakan metode penyuluhan dan media berupa power point (PPT). Metode merupakan suatu cara penyampaian promosi kesehatan baik langsung maupun non langsung dengan menggunakan alat bantu yang dapat dilihat, didengar, dirasa, diraba, untuk memperlancara komunikasi dan penyebaran informasi, dikenal dengan media. (Trisnowati, 2018) Pemilihan metode dan media disesuaikan dengan sasaran dan tujuan perubahan perilaku yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Situngkir et al., (2022) yang menunjukkan metode penyuluhan dan praktek peregangan dengan menggunakan media lihat berupa *power point* (PPT) dan video menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir. Hal ini juga sejalan dengan Harahap et al., (2021) dalam penelitiannya menggunakan metode demonstrasi dengan media berupa media lihat atau *visual aids* untuk menurunkan keluhan muskuloskeletal, membuktikan bahwa ada perbedaan keluhan muskuloskeletal sebelum dan sesudah peregangan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang *safety riding* sebelum dilakukan penyuluhan cukup baik, hanya saja pada pertanyaan no 2, 7 dan 8 masih banyak yang belum mengetahuinya. Pada hasil tes akhir juga menunjukkan bahwa persentase jawaban salah menurun sehingga persentase jawaban yang benar meningkat, khususnya pada pertanyaan 7 dimana jawaban benar meningkat menjadi 96% dan pertanyaan 8 menjadi 72,5%.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Siswa SMK X Tangerang Sebelum dan Sesudah Penyuluhan *Safety Riding* Tahun 2019

No.	Uraian Kegiatan	Tes Awal		Tes Akhir	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Pengertian <i>safety riding</i>	76,4%	23,5%	74,5%	25,5%
2	Manfaat <i>safety riding</i>	45%	55%	45%	55%
3	Konsep <i>safety riding</i>	58,8%	41,2%	76,5%	23,5%
4	UU mengatur lalu lintas	62,7%	37,3%	98%	2%
5	Kewajiban setiap pengendara	100%	0	100%	0
6	Hal yang dilakukan sebelum mengendarai sepeda motor	74,5%	25,5%	94%	6%
7	SIM bagi pengendara sepeda motor	31,4%	68,6%	96%	4%
8	Arti gambar	23,5%	76,5%	72,5%	27,5%
9	Arti gambar	45%	55%	43,1%	56,9%
10	APD yang dipakai secara lengkap saat berkendara	92,2%	7,8%	96%	4%

Tabel 2 menunjukkan ada perbedaan pengetahuan mengenai keselamatan berkendara pada siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah penyuluhan, dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah penyuluhan. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh *p value* $0,00 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan mengenai keselamatan berkendara pada siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini berarti penyuluhan *safety riding* dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *safety riding*. Hasil

analisis ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Halim & Syukri (2020) pada siswa SMK Negeri 2 Kota Jambi, dimana ada perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Setyowati et al., (2019), meskipun tidak ada perbedaan perilaku berkendara sebelum dan sesudah pelatihan, namun ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan Keselamatan Berkendara Siswa SMK X Tangerang Tahun 2019

Hasil Tes	St. deviasi		St. deviasi		Z	Sig (2 tailed)
	N	Mean	Minimum	Maksimum		
Tes awal	51	6,09	1,93	2,00		
Tes akhir	51	7,96	1,29	3,00	-5,294	0,000

Safety riding merupakan suatu tindakan aman saat berkendara. *Safety riding* atau *defensive driving* terdiri dari 4 kunci utama antara lain kewaspadaan, kesadaran, sikap dan mental yang dibutuhkan agar pengendara tetap awas dalam berkendara dan terhindar dari kecelakaan. (Sahara et al., 2020) Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 menyampaikan beberapa prinsip keselamatan berkendara yang harus dilakukan pengemudi antara lain :

- Kondisi fisik pengemudi dalam keadaan baik
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengendarai kendaraan bermotor
- Melakukan pengecekan kendaraan
- Mengenal dan mematuhi rambu lalu lintas
- Pengemudi harus memiliki konsentrasi
- Menyediakan perlengkapan keselamatan (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2009), (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2012)

Oleh sebab itu, siswa/i sebaiknya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup jika akan mengendarai sepeda motor, memiliki SIM, melakukan pengecekan kendaraan, mematuhi rambu lalu lintas dan memiliki kondisi fisik yang optimal. Hal ini terbukti seperti yang terjadi di beberapa negara di dunia, dimana polisi lalu lintas melakukan program pengecekan kadar alkohol pengemudi demi mencegah kecelakaan. (World Health Organization, 2018)

Pada pertanyaan nomor 7 terjadi peningkatan jawaban benar dari 31,4% menjadi 96%. Pertanyaan nomor 8 mengenai arti gambar yang merupakan jembatan. Pada tes awal sebanyak 23,5% peserta menjawab dengan benar. Setelah penyuluhan dan dilakukan tes akhir terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 72,5% peserta menjawab dengan benar.

Pengemudi merupakan individu yang telah memiliki surat ijin mengemudi atau dikenal dengan SIM. Kepemilikan SIM menunjukkan kompetensi pengemudi kendaraan bermotor. Surat ijin mengemudi diklasifikasikan menjadi 5 jenis antara lain SIM A berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan berat ≤ 3.500 , SIM B berlaku untuk pengemudi mobil penumpang dan barang perseorangan dengan berat > 3.500 , SIM B II berlaku untuk pengemudi kendaraan alat berat, kendaraan penarik atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempalan atau gandengan perseorangan dengan berat > 1.000 , SIM C berlaku untuk pengendara sepeda motor dan SIM D untuk pengemudi kendaraan khusus untuk penyandang cacat (Kementerian Perhubungan, 2009)

Rambu lalu lintas merupakan bagian dari perlengkapan jalan berupa lambang, huruf, angka, kalimat, yang berfungsi sebagai larangan, tanda peringatan, atau petunjuk bagi pengguna jalan. Setiap individu yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi ketentuan rambu perintah atau rambu larangan, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, gerakan lalu lintas, berhenti dan parker, peringatan dengan bunyi dan sinar, kecepatan maksimal atau minimal; dan atau tata cara penggandengan dan penempelan dengan kendaraan lain. Jika individu melanggar maka akan diberikan sanksi administratif mulai dari peringatan tertulis sampai dengan pencabutan ijin (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2009)

4. KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai safety riding pada siswa SMK X Tangerang berjalan dengan lancar. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dilaksanakan. Penulis menyarankan agar pihak sekolah melarang siswa/i untuk membawa kendaraan, jika belum memiliki SIM. Sebaiknya pihak sekolah juga melakukan edukasi lebih lanjut melalui poster maupun video untuk mengingatkan siswa/i agar berhati-hati dalam mengendarai kendaraan baik sebagai pengendara maupun penumpang kendaraan berupa sepeda motor maupun mobil. Siswa/i juga harus mengenal peraturan mengenai safety riding dan tertib hukum agar siswa/i tetap selamat dan aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK X Tangerang, atas partisipasi dalam kegiatan penyuluhan mengenai safety riding. Juga kepada siswa/i di SMK X Tangerang atas semangat dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung berlangsungnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dihni, V. A. (2022). Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Meningkat di 2021, Tertinggi dari Kecelakaan Motor. *24 Maret 2022*, 33(1), 1–12. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/24/angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-meningkat-di-2021-tertinggi-dari-kecelakaan-motor#:~:text=Berdasarkan data dari Korlantas Polri,2020 yang sebanyak 100.028 kasus.>
- Halim, R., & Syukri, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smk N 2 Kota Jambi Dalam Keselamatan Berkendara (Safety Riding). *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i1.11158>
- Harahap, M. A., Situngkir, D., Irfandi, A., Ayu, I. M., & Muda, C. A. K. (2021). the Difference of Musculoskeletal Disorders Before and After Workplace Stretching Exercise. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 126. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i2.2021.126-132>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 55 Tahun 2012 tentang g Kendaraan, Pub. L. No. PP No.55 Tahun 2012, Экономика Региона (2012).
- UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 209 (2009). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahardjo, R. (2014). *Tertib Lalu Lintas*. Shafa Media.
- Sahara, S., Azwar, S. A., & Madani, F. R. S. (2020). Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 303–314. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.368>
- Setyowati, D. L., Risva, & Anwar, A. (2019). Duta safety riding: The actors of traffic accidents prevention in Samarinda, east Kalimantan, Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(11), 1709–1713. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.03795.1>
- Situngkir, D., Ayu, I. M., & Putri, E. C. (2022). Edukasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang Ergonomis. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 198. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1008>
- Tangerang, M. (2019). *Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Tangerang 2019 Meningkat, Korban Meninggal 38 Orang 31*.
- TangerangNews.com. (2021). *Angka Kecelakaan di Kota Tangerang Turun Selama 2020 , Ini*

Penyebabnya.

Trisnowati, H. (2018). *Perencanaan Program Promosi Kesehatan*. Andi.

World Health Organization. (2018). Global Status Report on Road Safety 2018. In *Energies* (Vol. 6, Issue 1). World Health Organization.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789241565684>